

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu variable yang menentukan tingkat keberhasilan seseorang menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan public (Juliana et al., 2015, p. 1). Pendidikan pun dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang dan menyumbang pada kinerja karyawan tersebut (Dewi et al., 2016, p. 1) meskipun argumentasi ini tidak bersifat positivisme atau mengandung kebenaran mutlak layaknya ilmu sains karena terdapat factor lain yang yang belum dijelaskan. Selain itu, pendidikan mempengaruhi luaran keterampilan individu mulai dari pengalaman kerja, pelatihan, masa kerja yang pada akhirnya menyumbang pada kinerja karyawan. Secara empiris, makin tinggi pendidikan seseorang maka kinerjanya akan semakin membaik seiring dengan pengalaman kerja, pelatihan, dan masa kerja.

Kinerja seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah ia tempuh dalam pelatihan maupun pada bangku sekolah sampai perguruan tinggi. Kinerja dipengaruhi oleh pendidikan merupakan salah satu hasil dari penelitian Juliana (2015). Selain pendidikan, kinerja juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja (Hendrayani, 2020, p. 1). Kinerja juga dipengaruhi oleh masa kerja (Candra, 2018), pelatihan dan pengalaman kerja (Safitri, 2018).

Kinerja perlu diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengukuran ini menghasilkan evaluasi yang menjadi materi untuk rekomendasi perbaikan

dan peningkatan. Kinerja diukur untuk mengetahui kinerja terhadap harapan pelanggan dan pengguna layanan public yang akan membawa penyedia layanan public lebih dekat dengan kebutuhan penggunanya, memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai penyedia utama layanan public, mengidentifikasi jika terdapat pemborosan dan mendorong upaya pengurangan akan pemborosan tersebut, membuat satu tujuan strategis agar menjadi lebih konkret dan mempercepat proses pembelajaran organisasi serta membangun konsensus untuk melakukan perubahan dengan memberi “reward” atas perilaku yang sesuai dengan harapan tadi (Febriani, 2011). Berdasarkan paparan Febriani (2011) maka tingkat kinerja dapat diukur efektivitasnya, sangat efektif sekali, efektif, kurang efektif, atau tidak efektif sekali.

Efektivitas diartikan sebagai hubungan antara output dan tujuan yang mana dalam prosesnya tidak menghasilkan inefisiensi (pemborosan) (Permatasari, 2019, hlm. 11). Lebih jauh Permatasari (2019) memuat operasionalisasi dari efektivitas adalah ukuran dari realisasi berbanding dengan target dalam suatu prosentase. Jika realisasi sama dengan target, maka dapat dikatakan suatu analisis menghasilkan efektifitas tinggi yakni satu. Jika realisasi lebih kecil dari target maka dapat disimpulkan terdapat pemborosan (inefisiensi). Menurut Beni (2016) efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector public yang dibandingkan dengan sasaran yang telah ditentukan. Mardiasmo (2017) berpendapat efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu

organisasi. Apabila tujuan organisasi dapat tercapai, maka dapat dikatakan terdapat efektivitas meskipun tingkat efektivitas ini perlu diukur.

Penelitian ini memiliki focus untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan pada efektivitas kinerja kepala desa di Kecamatan Leces. Kecamatan Leces merupakan salah satu daerah di Kabupaten Probolinggo yang terdiri atas kepala desa. Melalui penelitian ini maka terdapat sepuluh kepala desa yang saat ini tengah menjabat di Kecamatan Leces yang akan diketahui tingkat pendidikannya dan diteliti hubungannya terhadap efektivitas kerjanya selama tahun 2019-2021. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektifitas Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Desa”. Berdasarkan judul tersebut, sangat jelas variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel tetap yakni Pendidikan sebagai variable bebasnya dan Efektifitas Kinerja sebagai variable terikatnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan sepuluh kepala desa terhadap efektifitas kerjanya dalam pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan adanya keinginan penulis untuk memperoleh data, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan pada perumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

Adapun latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat Pendidikan sepuluh kepala desa di Kecamatan Leces
- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas kinerja sepuluh kepala desa di Kecamatan Leces
- c. Untuk menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan terhadap Efektifitas Kinerja Kepala Desa dalam Pelaksanaan pembangunan Desa di Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektifitas kinerja Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan desa di Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo
- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja antara Kepala Desa yang berpendidikan SLTP kebawah dengan Kepala Desa yang berpendidikan diatas SLTP dalam pelaksanaan pembangunan Desa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Memberikan sumbangan bagi pemerintah Desa di Kecamatan Leces dalam upaya keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa di masa mendatang
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Desa khususnya Kepala Desa di Kecamatan Leces dalam upaya peningkatan kemajuan desa di masa datang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan secara ringkas dan jelas dalam penulisan penelitian ini, untuk memudahkan para pembaca maka penulis menggunakan sistematika penulisan, sistematika penulisan pada dasarnya berisi tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap penulisan yang di lakukan, adapun penulisan yang di maksud adalah:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang sebagai uraian tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II menguraikan tentang tinjauan pustaka, kerangka dasar teoritik, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian ini tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektifitas Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Desa..

Bab III membahas tentang metode penelitian sebagai acuan peneliti bagaimana mendapatkan data-data primer pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektifitas kinerja kepala desa dalam pembangunan desa serta Teknik pengumpulan data beserta uji keabsahan data yang diperlukan.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan terkait dengan teknik penyajian data, dan mendeskripsikan terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran dari penelitian pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektifitas kinerja kepala desa.

